Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 28004-28011

Model Pembelajaran Semi-Formal pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Abu Bakar

Wiwin Yunita[1], Ari Putra[2], Nur Hamidah[3], Jihan Kemala[4]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Nonformal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Indonesia
Corresponding Author: Nur Hamidah, e-mail: nurhamidahbkl@gmail.com

Published: May , 2026

ABSTRAK

Pendidikan kesetaraan di PKBM memerlukan model pembelajaran yang mampu menggabungkan fleksibilitas pendidikan nonformal dengan keteraturan proses belajar agar peserta didik lebih disiplin dan aktif mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar serta menganalisis keunggulan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran semi-formal diterapkan melalui jadwal belajar yang teratur dari Senin hingga Jumat, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta integrasi keterampilan hidup dan kewirausahaan. Penerapan model ini mampu meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, dan interaksi antara tutor dengan peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa perbedaan kemampuan belajar dan ketidakteraturan kehadiran peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran semi-formal berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan kesetaraan di PKBM.
Kata Kunci: *Pendidikan kesetaraan, pembelajaran semi-formal, PKBM, keterampilan hidup, pendidikan nonformal.*

ABSTRACT

Equivalency education in PKBM requires a learning model that can combine the flexibility of non-formal education with the regularity of the learning process so that students are more disciplined and actively participate in learning. This study aims to describe the implementation of the semi-formal learning model in PKBM Abu Bakar and analyze the advantages and challenges in its implementation. The study used a qualitative method with a case study approach through observation, interviews, and documentation. The results show that the semi-formal learning model is implemented through a regular learning schedule from Monday to Friday, the use of varied learning methods, and the integration of life skills and entrepreneurship. The implementation of this model can improve discipline, learning motivation, and interaction between tutors and students. However, its implementation still faces obstacles in the form of differences in learning abilities and irregular student attendance. This study shows that the semi-formal learning model has the potential to improve the quality of equivalency education in PKBM.

Keywords: *Equivalency education, semi-formal learning, PKBM, life skills, non-formal education.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal mempunyai peran penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi orang-orang yang tidak mampu mengakses jalur formal. Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang mengadakan program pendidikan kesetaraan seperti Paket A, B, dan C PKBM ada sebagai pilihan pendidikan bagi masyarakat yang pernah putus sekolah serta untuk mengurangi ketimpangan akses pendidikan di Indonesia (Tandjung et al., 2025). Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), PKBM dirancang untuk memenuhi prinsip pendidikan sepanjang hayat, di mana setiap orang berhak dan bisa belajar sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka masing-masing. PKBM menekankan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya

mencakup materi akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang praktis, seperti kewirausahaan, keterampilan vokasional, dan pendidikan karakter (Munir et al., 2025).

Perkembangan pendidikan nonformal di Indonesia saat ini semakin difokuskan pada pengembangan keterampilan hidup yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta pasar kerja. Pendidikan kesetaraan di PKBM tidak hanya berperan sebagai alternatif pendidikan formal, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kemampuan praktis, kemandirian, dan kesiapan kerja para peserta. Program pendidikan kesetaraan yang dikombinasikan dengan keterampilan hidup terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendukung para peserta didik dalam memperoleh keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja (Nindyanti et al., 2024).

Selain itu, pendidikan kesetaraan juga memainkan peran krusial dalam menurunkan tingkat putus sekolah sambil meningkatkan kesempatan pendidikan untuk kelompok masyarakat yang terpinggirkan. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM memerlukan strategi yang fleksibel karena karakteristik peserta didik sangat bervariasi, baik dalam hal usia, latar belakang sosial ekonomi, maupun pengalaman belajar di masa lalu. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat beradaptasi namun tetap terorganisir menjadi sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan berkelanjutan.

PKBM dibuat berdasarkan prinsip fleksibilitas, baik dari waktu, metode, Mupun karakteristik peserta didik, sehingga bisa menjangkau berbagai latar belakang masyarakat dengan kebutuhan belajar yang berbeda beda. Namun fleksibilitas ini seringkali menyebabkan masalah dalam melakukan pelaksanaannya, terutama terkait kurangnya keterkaitan dan disiplin pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan masih menghadapi masalah dalam aspek kehadiran peserta didik dan konsistensi proses belajar (Agustin & Winarti, 2024). Dalam konteks tersebut, dibutuhkan inovasi model pembelajaran yang dapat memadukan fleksibilitas pendidikan nonformal dengan tertib seperti pada pendidikan formal. Salah satu pilihan yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran semi-formal, yaitu sistem pembelajaran yang mengadopsi pola sekolah formal dengan jadwal yang lebih teratur, namun tetap berada dalam bingkai pendidikan nonformal. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pelaksanaan pendidikan kesetaraan di PKBM, baik dari sisi manajemen, pembelajaran, maupun pengembangan keterampilan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan kesetaraan yang baik membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur untuk mencapai hasil belajar yang maksimal . Selain itu, pengembangan pembelajaran berbasis keterampilan juga terbukti dapat meningkatkan kemandirian peserta didik (Nurhayani et al., 2025).

Di zaman kemajuan teknologi dan peningkatan tuntutan kompetensi kerja, pendidikan nonformal dituntut untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang modern. Salah satu inovasi yang mulai muncul adalah penggunaan model pembelajaran semi-formal yang mengintegrasikan disiplin pendidikan formal dengan keluwesan pendidikan nonformal. Pendekatan ini dianggap dapat memperbaiki keteraturan dalam belajar, disiplin peserta didik, serta efisiensi proses pembelajaran di PKBM (Desiawati, 2024). Pengembangan keterampilan hidup dalam pendidikan kesetaraan juga merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian mengungkapkan bahwa program keterampilan hidup dalam pendidikan kesetaraan dapat meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, kemampuan kolaborasi, serta kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha secara mandiri (Sachlan et al., 2025).

Pendidikan kesetaraan memberikan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti pendidikan formal. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 bahwa pendidikan nonformal termasuk pendidikan kesetaraan yang berperan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal untuk mendukung pendidikan formal untuk mendudkung pendidkan seumur hidup. Lulusan pendidikan non formal (Permendiknas No. 23/2006 tentang standar Kompetensi Lulusan). Akibatnya, ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas yang setara dengan fungsi pendidikan masyarakat. Namun, kenyataannya, lulusan pendidikan kesetaraan masih tetap terpinggirkan (Desmawati et al., 2020).

Namun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis penggunaan model pembelajaran semi-formal dalam konteks PKBM masih sedikit. Hal ini menunjukkan adanya

kekurangan penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam melihat bagaimana model pembelajaran yang lebih teratur dapat diterapkan dalam pendidikan nonformal. PKBM Abu Bakar adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menggunakan model pembelajaran semi-formal dengan kehadiran peserta didik dari hari Senin hingga Jumat, mirip dengan sekolah formal. Selain itu, pembelajaran juga didukung dengan berbagai program seperti penguatan keagamaan, keterampilan, dan kewirausahaan. Situasi ini menjadikan PKBM Abu Bakar sebagai objek yang menarik untuk diteliti dalam melihat penerapan model pembelajaran semi-formal dalam pendidikan kesetaraan. Berdasarkan latar belakang diatas, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar dalam pendidikan kesetaraan serta menganalisis keunggulan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali lebih dalam model pembelajaran semi-formal yang diterapkan di PKBM Abu Bakar dalam konteks pendidikan kesetaraan. Studi kasus digunakan agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas proses pembelajaran, interaksi, dan situasi nyata yang ada di lapangan. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian mengenai pendidikan kesetaraan di PKBM. Lokasi dan subjek penelitian dilakukan di PKBM Abu Bakar. Subjek penelitian terdiri dari Kepala PKBM, yang dianggap paham tentang pelaksanaan pembelajaran semi-formal di institusi tersebut. Proses pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling,* yaitu memilih informan yang dianggap paling mengerti tentang topik penelitian (Munir et al., 2025).

Dalam penelitian ini cara mengumpulkan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara,dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar, seperti kegiatan pembelajaran, interaksi antara tutor dan peserta didik, penggunaan metode belajar, media yang digunakan, hingga kondisi lingkungan belajar. Pengamatan dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pendidikan kesetaraan di PKBM Abu Bakar (Sari et al., 2025). Wawancara dilakukan secara semi struktur melalui interaksi tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Kepala PKBM, untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran di PKBM Abu Bakar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui analisis dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil lembaga, jadwal pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan (Syahid, 2017). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran yang teratur mengenai penerapan model pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen di PKBM Abu Bakar menunjukkan bahwa institusi ini mengimplementasikan model pembelajaran semi-formal dalam program pendidikan kesetaraan paket A model pembelajaran semi-formal adalah jenis pembelajaran yang memadukan keluwesan dari pendidikan nonformal dengan struktur dari sistem pendidikan formal. Proses pembelajaran dilakukan secara terjadwal dari hari Senin hingga Jumat dengan waktu belajar yang sudah ditetapkan oleh lembaga.

Pelaksanaan kelas di PKBM Abu Bakar sejalan dengan prinsip pendidikan setara, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang terencana namun tetap mempertimbangkan kebutuhan individu peserta didik. Studi tentang pendidikan setara menunjukkan bahwa metode pembelajaran di PKBM harus dirancang dengan sistematis, sehingga siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dan mendapatkan keterampilan yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari (Darmawan et al., 2024).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas belajar di PKBM Abu Bakar dimulai dengan rutinitas seperti siswa sebelum memasuki kelas memberi salam terlebih dahulu kepada gurunya, doa

bersama dan pengarahan singkat sebelum sesi belajar dimulai. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Pengajar memanfaatkan beragam metode pengajaran seperti ceramah, diskusi, praktik langsung, dan pemberian tugas untuk memfasilitasi siswa memahami materi yang diajarkan (Nindyanti et al., 2024).

Kepala PKBM Abu Bakar mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran semi-formal bertujuan untuk memperbaiki disiplin para siswa dan memastikan kelancaran proses belajar. Dengan adanya jadwal belajar yang tetap, para siswa dapat lebih akrab dengan kehadiran tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan lebih teratur. Penelitian tentang efisiensi manajemen pendidikan kesetaraan juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan pendidikan nonformal di PKBM.

Hasil studi juga menunjukkan bahwa peran tutor sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Tutor tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam mengikuti pendidikan kesetaraan. Ini sangat penting karena banyak siswa yang berasal dari latar belakang putus sekolah dan memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam mengikuti proses belajar.

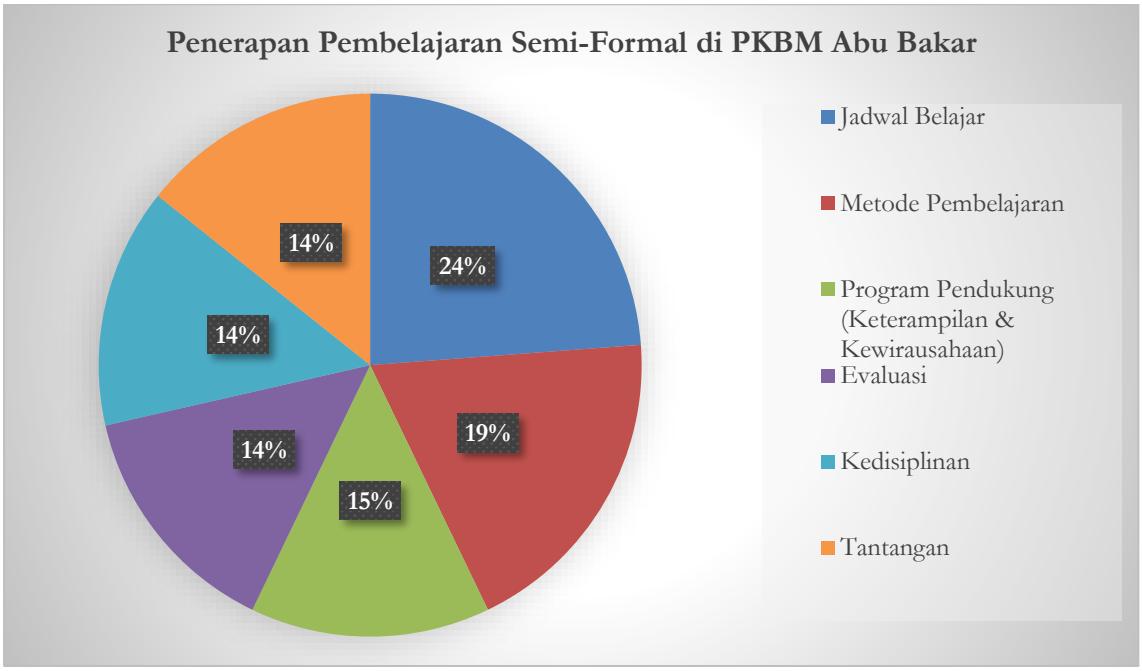
Terdapat berbagai keuntungan dari penerapan metode pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar. Pertama, metode ini dapat meningkatkan disiplin di kalangan siswa. Jadwal pembelajaran yang teratur membuat peserta didik lebih terbiasa untuk hadir tepat waktu dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara konsisten. Kedua, metode pembelajaran semi-formal berkontribusi pada peningkatan interaksi antara pengajar dan siswa. Frekuensi pertemuan yang lebih tinggi memungkinkan pengajar untuk lebih mudah memantau kemajuan belajar siswa. Ini juga membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan selama proses belajar.

Ketiga, adanya penggabungan antara pembelajaran akademis dan keterampilan praktis memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keterampilan hidup menjadi aspek penting dalam pendidikan nonformal karena dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Keempat, suasana belajar yang lebih terstruktur menyediakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dibandingkan pembelajaran nonformal yang cenderung terlalu fleksibel. Siswa menjadi lebih fokus dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Namun, pelaksanaan model pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah variasi latar belakang peserta didik yang menghasilkan perbedaan dalam kemampuan belajar mereka. Selain itu, kehadiran siswa seringkali tidak stabil karena beberapa peserta memiliki tanggung jawab pekerjaan atau situasi ekonomi tertentu. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa pendidikan kesetaraan di PKBM seringkali terhambat oleh keterbatasan fasilitas, rendahnya dorongan belajar, dan ketidakteraturan hadirnya peserta didik (Hayyi et al., 2023).

Table 1. Penerapan Model Pembelajaran Semi-formal Di PKBM Abu Bakar

No	Aspek Pembelajaran	Temuan Penelitian	Keterangan
1	Jadwal Belajar	Senin-Jumat	Semi-Formal
2	Metode	Ceramah & Diskusi	Fleksibel
3	Program Pendukung	Keterampilan	Kecakapan Hidup
4	Evaluasi	Tugas & kehadiran	Berkala
5	Kedisiplinan	Kehadiran meningkat	Lebih Teratur
6	Tantangan	Kemampuan Berbeda	Perlu Penyesuaian



Gambar 1 . Penerapan Model Pembelajaran Semi-Formal di PKBM Abu Bakar

Pembahasan

Keterkaitan Model Pembelajaran Semi-Formal dengan Konsep Pendidikan Nonformal

Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran semi-formal yang diterapkan di PKBM Abu Bakar memiliki hubungan yang erat dengan prinsip dasar pendidikan nonformal, yaitu kemampuan beradaptasi dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, kemampuan beradaptasi tersebut dipadukan dengan metode belajar yang lebih terorganisir melalui jadwal yang tetap, penilaian secara rutin, dan kebijakan kehadiran. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal tidak selalu dilaksanakan dengan cara yang longgar, melainkan dapat diorganisasi menjadi metode pembelajaran yang lebih teratur tanpa menghilangkan karakteristik dasarnya.

Secara ideologis, pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan resmi untuk memenuhi kebutuhan individu yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Namun, salah satu kekurangan dari pendidikan nonformal sering kali muncul dari kurangnya disiplin di antara para pesertanya disebabkan oleh metode pembelajaran yang terlalu longgar. Oleh karena itu, penerapan model semi-formal bisa menjadi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pendidikan setara.

Model pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar diterapkan melalui jadwal belajar yang teratur dari hari Senin hingga Jumat, penggunaan seragam, pembiasaan disiplin, evaluasi berkala, serta pembelajaran yang tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik. Sistem ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal tetap dapat dilaksanakan secara fleksibel namun memiliki keteraturan seperti pendidikan formal. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Munir et al., (2025) yang menguraikan bahwa kurikulum untuk pendidikan kesetaraan di PKBM perlu disusun dengan cara yang sistematis agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan dapat memenuhi kebutuhan para pelajar. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Nurhayani et al., (2025) juga menggaris bawahi bahwa manajemen pendidikan kesetaraan yang terencana dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian di PKBM Abu Bakar menguatkan temuan terdahulu bahwa sistem pembelajaran yang lebih teratur mampu meningkatkan mutu pendidikan kesetaraan (Nurhayani et al., 2025).

Temuan Penelitian tentang Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik

Salah satu hasil penting dari studi ini adalah adanya peningkatan kedisiplinan siswa setelah penerapan model pembelajaran semi-formal. Jadwal aktivitas belajar yang diadakan dari Senin hingga Jumat membuat siswa lebih terbiasa hadir tepat waktu serta mengikuti pembelajaran dengan konsisten. Ini berbeda dengan beberapa program pendidikan kesetaraan lainnya yang cenderung memiliki

kehadiran yang fluktuatif karena sistem pembelajaran yang terlalu longgar. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa penerapan sistem semi-formal dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan terarah. Peningkatan kedisiplinan juga berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran, karena pengajar dapat menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hasil ini memperkuat penelitian Hayyi et al., (2023) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan utama dalam pendidikan kesetaraan adalah rendahnya tingkat kehadiran peserta didik serta kurangnya konsistensi dalam belajar (Saeni et al., 2025).

Peran Pengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Analisis data dari penelitian menegaskan bahwa pengajar memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan penerapan model pendidikan semi-formal di PKBM Abu Bakar. Pengajar tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi, tetapi juga berfungsi untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan kepada siswa yang sebagian besar berasal dari latar belakang yang pernah mengalami putus sekolah. Pendekatan pengajar yang interaktif membuat siswa merasa lebih nyaman dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan pengajaran yang komunikatif serta interaktif membuat siswa merasa lebih tenang selama proses belajar. Pengajar menerapkan berbagai cara dalam pembelajaran seperti kuliah, diskusi, praktik langsung, dan penugasan agar siswa lebih terlibat dalam memahami materi. Diversifikasi metode tersebut membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis sehingga siswa lebih terdorong untuk melanjutkan pembelajaran dengan tekun.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang menekankan pentingnya hubungan antarpribadi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan nonformal, pengajar berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka, bukan sekadar menyampaikan informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Winarti (2024) juga menunjukkan bahwa kreativitas pengajar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme peserta didik dalam pendidikan setara. Di samping itu, penerapan metode pengajaran yang beragam seperti diskusi, praktik langsung, dan penugasan membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan. Keadaan ini menandakan bahwa keberhasilan pendidikan setara sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengajar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Nindyanti et al., 2024).

Integrasi Keterampilan Hidup dalam Proses Pembelajaran Setara

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar di PKBM Abu Bakar tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan hidup dan wirausaha. Program keterampilan ini bertujuan agar para siswa dapat memiliki keahlian praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari serta dunia kerja (Ernawati, 2014). Pendidikan yang berfokus pada keterampilan hidup menjadi elemen krusial dalam pendidikan luar sekolah karena mayoritas peserta didik memerlukan kemampuan praktis untuk memperbaiki kualitas hidup dan mencapai kemandirian ekonomi. Di PKBM Abu Bakar, penggabungan keterampilan hidup dilaksanakan melalui program kewirausahaan serta aktivitas praktik yang mendukung kemampuan peserta didik dalam bersaing di pasar kerja. Pelaksanaan program keterampilan hidup dilaksanakan melalui berbagai aktivitas seperti praktik keterampilan, wirausaha, kerja tim, serta pelatihan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Program ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mendapatkan ijazah pendidikan setara, tetapi juga mengembangkan kemampuan yang dapat mendukung kemandirian finansial mereka.

Penemuan ini menegaskan prinsip pendidikan nonformal yang menyoroti pentingnya memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Desmawati et al., (2020) menunjukkan bahwa pendidikan keterampilan hidup dalam program kesetaraan dapat mendorong kemandirian dan kemampuan sosial siswa. Selain itu, studi oleh Nindyanti et al., (2024) mengenai pembelajaran yang berfokus pada keterampilan hidup di PKBM juga mengindikasikan bahwa pengintegrasian keterampilan praktis dapat meningkatkan antusiasme belajar peserta didik. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, pelaksanaan keterampilan hidup di PKBM Abu Bakar memiliki keuntungan karena dikombinasikan dengan sistem pembelajaran yang semi-formal dan lebih terstruktur. Hal ini membuat proses pembelajaran keterampilan menjadi

lebih efisien karena para siswa mengikuti kegiatan secara teratur dan terjadwal (Amalia & Mulyono, 2024).

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Semi-Formal

Meskipun pendekatan pembelajaran semi-formal memberikan sejumlah keuntungan, riset ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Perbedaan dalam usia, kemampuan belajar, serta latar belakang ekonomi para peserta didik menuntut para pengajar untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, beberapa peserta didik masih memiliki komitmen pekerjaan yang membuat kehadiran mereka belum sepenuhnya konsisten. Selain itu, beberapa siswa masih memiliki kewajiban pekerjaan yang membuat kehadiran mereka tidak sepenuhnya teratur. Hal ini menjadi tantangan khusus untuk menjaga kontinuitas dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan sarana pendidikan juga menjadi salah satu rintangan dalam menerapkan pendidikan setara, terutama dalam mendukung pembelajaran keterampilan dan praktik.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan memiliki karakteristik peserta didik yang sangat beragam sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang dapat fleksibel dan dapat beradaptasi. Penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa pendidikan kesetaraan di PKBM sering mengalami masalah seperti keterbatasan fasilitas, motivasi belajar yang rendah, dan ketidak teraturan kehadiran peserta didik. Namun, hasil penelitian di PKBM Abu Bakar menunjukkan bahwa sistem semi-formal bisa menjadi solusi bagi permasalahan tersebut, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan belajar. Dengan demikian, penelitian ini mendukung temuan sebelumnya sambil memberikan penekanan bahwa pendidikan nonformal bisa berjalan dengan fleksibilitas namun tetap teratur jika dikelola dengan baik (Sachlan et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran semi-formal di PKBM Abu Bakar mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam pendidikan kesetaraan karena berhasil menggabungkan fleksibilitas pendidikan nonformal dengan sistem pembelajaran yang lebih teratur. Penerapan jadwal belajar yang konsisten, evaluasi berkala, serta pembiasaan disiplin belajar terbukti mendukung peningkatan kehadiran, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi pembelajaran akademik dengan program keterampilan hidup dan kewirausahaan menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis peserta didik. Keberhasilan model ini turut dipengaruhi oleh peran tutor sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung. Meskipun masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan belajar, latar belakang sosial ekonomi, dan ketidakteraturan kehadiran peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran semi-formal memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan nonformal lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam efektivitas model pembelajaran semi-formal terhadap hasil belajar peserta didik serta pengembangannya pada konteks pendidikan kesetaraan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, H., & Winarti, A. (2024). Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar Paket Kesetaraan Pada Mata Pelajaran PAI di PKBM Bina Mandidri Center. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, *VI*(2), 624–637.

Amalia, N. A., & Mulyono, S. E. (2024). *Implementasi Program Life Skill pada Pendidikan Kesetaraan Paket B di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang*. *8*, 15440–15450.

Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(1), 491–498.

Desiawati, E. L. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paketr C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar di PKBM Cahaya Kahuripan Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, *2*(1), 49–57.

Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). *Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Pada*

Program Pendidikan Kesetaraan Di Kota Semarang. (23).
Ernawati, I. (2014). *MANAJEMEN PELATIHAN BERBASIS LIFE SKILL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C (Studi Kasus di PKBM Amanah Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung)*. *4*(2252), 78–91.
Hayyi, A., Muslihatun, Mukhlisin, L., Awal, R., Hasanuddin, & Murcahyanto, H. (2023). Evaluasi Program Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Lembaga Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, *6*, 778–791.
Munir, A. S. A., Basawad, H., Huriyah, L., Rohaizan, & Malik, A. (2025). Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Paket A, B, dan C. *Jurnal Kependidikan Islam*, *15*, 77–86. https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.77-86
Nindyanti, D., Musa, S., & Santika, T. (2024). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B BERBASIS LIFE SKILL DI PKBM ADITYA KARAWANG. *Jurnal Comm-Edu*, *7*(1), 120–126.
Nurhayani, N., Rohmah, S., & W, D. F. K. (2025). Efektivitas Manajemen Pendidikan Kesetaraan Paket C : Studi Kasus di PKBM Bina Cipta Ujungberung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *4*(4), 2340–2352.
Sachlan, M. G. A., Lafiola, S., Alfaridzi, M. Y., & Darmawan, D. (2025a). Pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket b berbasis life skills di pkbm ummatan wasathon. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(4), 478–489.
Sachlan, M. G. A., Lafiola, S., Alfaridzi, M. Y., & Darmawan, D. (2025b). *Pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket b berbasis life skills di pkbm ummatan wasathon*. *10*, 478–489.
Saeni, M., Darmojo, H. S., & Erialdy. (2025). *ANALISIS LUARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) BHINEKA TUNGGAL IKA KABUPATEN BANGKA SELATAN*. *5*(2), 91–104.
Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Observasi, Wawancara, dan Triangulasi. *Indonesian Research Journal on Education*, *5*(2018), 539–545.
Syahid, A. (2017). Teknik Identifikasi Program Paket C dalam Meningkatkan Keterampilan Fungsional Warga Belajar. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *1*(1), 18–25.
Tandjung, D. A. A. P., Utami, D. R., Nurul, N., Hidayanti, Hafiz, M., & Kurniawan, R. (2025). Analisis Program Kesetaraan Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional Tacott Parsons. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*, 235–249.